

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia adalah salah satu komponen kehidupan yang paling urgen. Aktivitas ini telah dan akan terus berjalan sejak manusia pertama ada di dunia dan akan terus berjalan sampai berakhirnya kehidupan di muka bumi ini. Sejak manusia berinteraksi dengan aktivitas pendidikan ini, maka sejak itulah manusia telah berhasil merealisasikan berbagai perkembangan dan kemajuan dalam segala kehidupan mereka. Bahkan pendidikan adalah suatu hal yang alami dalam perkembangan peradaban manusia.

Pendidikan bersifat maju, sehingga apabila sebuah pendidikan tidak mengalami dan tidak menyebabkan suatu kemajuan atau bahkan menimbulkan kemunduran maka tidak dinamakan pendidikan. Hal ini karena pendidikan adalah sebuah aktivitas yang integral yang mencakup target, metode dan sarana dalam membentuk manusia-manusia yang mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungannya, baik internal maupun eksternal demi terwujudnya kemajuan yang lebih baik.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pengembangan kemandirian peserta didik sesuai dengan perkembangan pertumbuhan fisik, psikis dan emosinya dalam suatu lingkungan interaksi dengan orang dewasa seperti guru di sekolah, orang tua di rumah dan orang dewasa lain di masyarakat. Pendidikan sebagai gejala yang universal, merupakan suatu keharusan bagi manusia, karena disamping pendidikan sebagai gejala sekaligus juga sebagai upaya memanusiakan manusia itu sendiri.

Seiring perkembangan kebudayaan manusia, timbul tuntutan akan adanya pendidikan yang terselenggara lebih baik, teratur dan didasarkan atas pemikiran yang matang. Oleh karena itu, perlu adanya faktor pendukung dalam proses pembelajaran baik berupa fasilitas pembelajaran, metode mengajar yang digunakan oleh guru, media pembelajaran, kurikulum maupun motivasi dari

peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran agar prestasi belajar dapat tercapai dengan baik.

Wingkel, 1991:91 (Apsari, 2001: hlm. 4) menyatakan bahwa :

Prestasi belajar peserta didik itu dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari diri individu meliputi faktor psikis seperti intelegensi, motivasi, sikap, minat dan kebiasaan belajar serta faktor yang berasal dari luar individu yaitu pengaruh-pengaruh dan proses belajar di sekolah seperti kurikulum, fasilitas belajar, disiplin sekolah dan guru. Faktor sosial seperti status sosial, ekonomi, interaksi guru dengan siswa dan faktor situasional seperti keadaan iklim, waktu dan tempat.

Mata pelajaran Sosiologi merupakan bagian integral dari sistem pendidikan. Sosiologi membahas proses interaksi sosial anak-anak mulai dari keluarga, masa sekolah sampai dewasa serta dengan kondisi-kondisi sosio-kultural yang terdapat dalam masyarakat dan negaranya. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang proses belajar dan mempelajari antara orang yang satu dengan orang lain.

Dapat ditarik kesimpulan dari pendapat di atas mengenai pengertian sosiologi yaitu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang hubungan dan interaksi manusia, baik itu individu atau kelompok dengan persekolahan sehingga terjalin kerja sama yang sinergi dan berkesinambungan antara manusia dengan pendidikan.

Mata pelajaran Sosiologi diajarkan di Sekolah Menengah Atas dan salah satu mata pelajaran yang diikuti sertakan dalam Ujian Nasional, mengingat pentingnya pelajaran sosiologi untuk dikuasai siswa maka diharapkan proses pembelajarannya berlangsung secara efektif agar mampu mencapai tujuan yang telah ditentukan, namun pada kenyataannya di lapangan seringkali terjadi hal-hal yang membuat terganggunya proses pembelajaran tersebut. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan mata pelajaran Sosiologi banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa. Misalnya yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar adalah bagaimana siswa mempersepsi terhadap mata pelajaran yang sudah dipelajari maupun yang akan

dipelajari. Apakah hasil belajar tersebut bersifat positif atau negatif dan motivasi apa yang melatarbelakangi tingkah laku belajarnya.

Secara umum persepsi merupakan proses penerimaan, seleksi, pengorganisasian dan pemberian stimulus yang dilakukan oleh individu terhadap semua yang dihasilkan dalam proses belajar mengajar yang terjadi, akan di persepsikan siswa sesuai dengan apa yang dirasakan dalam interaksinya dengan lingkungan kelas. Persepsi terhadap suasana kehidupan sekolah berpengaruh terhadap harapan dan keinginan seseorang untuk belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Hamalik 2001:77 (Faozah 2005: hlm. 32) bahwa “Persepsi dapat dianggap sebagai penerimaan, pengalaman persepsi mewarnai pengalaman baru pengalaman persepsi menimbulkan motivasi belajar, pengalaman persepsi mendorong berbuat belajar”.

Dalam mempersepsikan sesuatu setiap siswa selalu berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari prestasi dan tingkah laku yang ditampilkan oleh siswa itu sendiri. Mc Clelland 1978 (Apsari, 2001: hlm. 12) :

Siswa yang mempersepsikan suasana kehidupan sekolah sesuai dengan kebutuhannya biasanya akan senang dan aktif melakukan kegiatan di sekolah seperti belajar, kegiatan ekstrakurikuler, rajin mengerjakan tugas sekolah, menuruti peraturan yang berlaku di sekolah dan lainnya, sehingga lebih terdorong untuk mau mengikuti proses belajar mengajar di sekolah dengan baik.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui reseptornya. Namun proses ini tidak berhenti sampai disitu saja, melainkan stimulus itu diteruskan kepusat syaraf yaitu otak, dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu menyadari apa yang dilihat, apa yang didengar, dan sebagainya. Berdasarkan pengertian persepsi diatas dapat diketahui bahwa persepsi terkait erat dengan panca indera karena persepsi terjadi setelah objek yang bersangkutan melihat, mendengar atau merasakan sesuatu dan kemudian mengorganisasi serta menginterpretasikannya sehingga timbullah persepsi. Artinya, siswa akan

membuat persepsi mengenai pendidikan Sosiologi dari apa yang ditangkap oleh siswanya.

Diperoleh data berdasarkan hasil pengamatan sekilas dan wawancara dengan 5 orang siswa kelas X IIS SMA Negeri 4 Cimahi pada tanggal 22 Oktober 2014, diperoleh informasi bahwa siswa sering mengeluhkan mengenai cara mengajar dan sikap guru dalam mengajar. Cara mengajar guru yang monoton seperti hanya menggunakan metode ceramah lalu guru meninggalkan catatan lalu keluar kelas sehingga siswa merasa malas untuk aktif dalam mata pelajaran tersebut. Guru yang jarang datang ke kelas tetapi meninggalkan tugas yang banyak dan harus dikumpulkan hari itu juga, sehingga materi yang seharusnya diberikan pada hari itu tidak tuntas diajarkan pada siswa, serta permasalahan lainnya seperti siswa merasa kurang mendapatkan apresiasi dari guru.

Hal di atas mengindikasikan bahwa siswa memandang dalam pembelajaran Sosiologi di sekolah memberikan pengalaman tidak menyenangkan dan kurang memenuhi kebutuhan sebagai siswa, sehingga siswa kurang memiliki dorongan untuk mau belajar di rumah.

Seseorang berbuat atau bertindak dengan kata lain bertingkah laku dilatar belakangi oleh kekuatan dorongan dalam dirinya yang disebut motif. (Gunarsa, dalam Apsari, 2001: hlm. 5). Begitu pula untuk berprestasi diperlukan dorongan dari dalam diri atau adanya motivasi berprestasi pada individu. Siswa yang memiliki dorongan untuk berprestasi atau motivasi berprestasi yang tinggi cenderung akan belajar keras dan berjuang untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan proses belajarnya, sehingga mencapai prestasi baik sesuai dengan kemampuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rosdiyanti (1997:33 (Ratnawulan, 2001: hlm. 20) bahwa, “Individu dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung mendapatkan angka-angka yang baik dalam pelajaran yang berkaitan dengan karir masa depan mereka”.

Menurut Mc Clelland 1978 (Syaodih:116), “Di dalam motif terdapat tiga unsur utama yang saling berhubungan dalam mewujudkan suatu proses yaitu

kebutuhan atau kondisi yang merangsang, tingkah laku atau kegiatan yang di arahkan pada pencapaian tujuan, dan tujuan yang ingin dicapai”.

Hal ini jelas karena dengan adanya motivasi siswa tidak akan hanya belajar dengan giat tetapi juga menikmatinya. Selain itu, motivasi dapat menentukan hal tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya, seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya dan memecahkan masalahnya. Sebaliknya jika mereka motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya prestasi siswa akan menurun. Bila hal ini tidak diperhatikan, tidak dibantu, maka siswa akan gagal dalam belajar. Maka dari itu penulis akan melakukan sebuah penelitian dengan judul ; “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Sosiologi Dengan Motivasi Belajar Di SMAN 4 CIMAHI”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian-uraian latar belakang masalah penelitian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu hubungan persepsi siswa tentang mata pelajaran Sosiologi dengan motivasi belajar. Agar masalah tersebut lebih terinci, maka dirumuskanlah pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap mata pelajaran Sosiologi dengan motivasi belajar pada mata pelajaran Sosiologi ?
2. Seberapa besar hubungan persepsi siswa tentang mata pelajaran Sosiologi dengan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Sosiologi ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, tujuan dilakukannya penelitian deskriptif ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai ada atau tidak adanya hubungan persepsi siswa tentang mata pelajaran Sosiologi dengan motivasi belajar.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara persepsi siswa dengan motivasi belajar dalam mata pelajaran Sosiologi .
2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan persepsi siswa tentang mata pelajaran Sosiologi dengan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Sosiologi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan suatu harapan yang berkaitan dengan hasil penelitian, baik secara teoritis maupun secara praktik. Pada paparan ini diuraikan atau dirumuskan secara lebih lugas, sampai seberapa jauh hasil penelitian bermanfaat dalam kegunaan praktik (guna laksana) serta pengembangan ilmu sebagai landasan dasar dalam pengembangan selanjutnya.

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu :

1.4.1 Secara Teoretis

Manfaat teoretis dari hasil penelitian ini adalah dapat memberikan suatu gambaran tentang hubungan persepsi siswa tentang mata pelajaran Sosiologi dengan motivasi belajar. Secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan sumbangan pemikiran-pemikiran baru yang menunjang terhadap konsep pendidikan yang khususnya mengenai bagaimana meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran Sosiologi.

1.4.2 Secara Praktis

a. Bagi Pendidik

Memberikan masukan dan informasi terutama bagi guru mata pelajaran Sosiologi dalam pelaksanaan pengajaran, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

b. Bagi siswa

Memberikan sumbangan pengetahuan tentang pentingnya motivasi dalam pembelajaran Sosiologi, mengingat bahwa pelajaran Sosiologi adalah salah satu mata pelajaran yang diikuti sertakan dalam Ujian Nasional.

c. Bagi peneliti lain

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti hubungan persepsi siswa tentang mata pelajaran Sosiologi dengan motivasi belajar.

1.5 Struktur Organisasi

Agar penulisan skripsi ini tersusun secara sistematis, maka penulisan skripsi ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut :

Struktur organisasi dalam skripsi ini, didahului dengan BAB I yang membahas mengenai latar belakang masalah hubungan persepsi siswa tentang mata pelajaran Sosiologi, dijelaskan dalam beberapa identifikasi masalah yang terjadi serta dirumuskan ke dalam pertanyaan pokok dan beberapa pertanyaan penelitian. Selanjutnya berisi penjelasan tujuan umum dan tujuan khusus dari penelitian yang dilakukan sehingga dapat terlihat manfaat baik itu manfaat secara teoretik terhadap hubungan persepsi siswa tentang mata pelajaran Sosiologi terhadap motivasi belajar siswa maupun manfaat praktis terhadap pihak-pihak yang terkait hasil penelitian.

BAB II membahas teori-teori dan konsep-konsep yang menunjang dalam penelitian ini yaitu mengenai mata pelajaran sosiologi, motivasi belajar.

BAB III pada bab ini dijelaskan mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan terkait dengan penulisan skripsi ini. Dimana dalam metode penelitian ini mencakup lokasi, subjek, instrumen, hingga teknik pengumpulan data. Semua prosedur serta tahapan-tahapan penelitian dimulai dari persiapan hingga penelitian akhir harus diuraikan secara rinci dalam bab ini. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan dan analisis data yang diperoleh.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini dipaparkan mengenai pembahasan dari hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti. Di dalamnya berisi keterangan-keterangan dari data-data temuan di lapangan. Data-data temuan tersebut penulis paparkan secara deskriptif untuk memperjelas maksud yang terkandung dalam data-data temuan tersebut, khususnya baik bagi penulis, dan umumnya bagi pembaca.

BAB V Simpulan dan Saran, bab terakhir ini berisi suatu kesimpulan dari pembahasan pada bab sebelumnya dan hasil analisis yang penulis lakukan merupakan kesimpulan secara menyeluruh yang menggambarkan bagaimana hubungan persepsi siswa tentang mata pelajaran Sosiologi terhadap motivasi belajar siswa berdasarkan rumusan masalah yang penulis ajukan.